

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan perangkat pembelajaran model Think Pair Share (TPS) berbantuan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar yang telah dilaksanakan menggunakan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation), dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini berhasil menghasilkan perangkat pembelajaran model Think Pair Share berbantuan media audio visual yang terdiri atas modul ajar, bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media audio visual, instrumen penilaian keterampilan berbicara, instrumen kemampuan berpikir kritis, serta perangkat asesmen pembelajaran. Seluruh komponen perangkat dikembangkan secara sistematis berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan peserta didik, karakteristik siswa sekolah dasar, Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka, serta sintaks model Think Pair Share yang meliputi tahapan think, pair, dan share. Pengembangan perangkat juga mengintegrasikan penggunaan media audio visual sebagai stimulus pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret, menarik, dan kontekstual sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.
2. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat valid berdasarkan hasil penilaian para validator. Hasil validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 96,43%, validasi ahli media sebesar 95,12%, dan validasi ahli pembelajaran sebesar 97,05%, yang seluruhnya termasuk dalam kategori sangat valid. Hasil validasi tersebut menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran telah memenuhi aspek kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran, ketepatan isi, kelayakan penyajian,

kebahasaan, tampilan media, kualitas audio visual, kesesuaian sintaks Think Pair Share, serta kesesuaian instrumen penilaian dengan tujuan pembelajaran. Beberapa masukan dari validator digunakan sebagai dasar dalam melakukan penyempurnaan produk sehingga perangkat pembelajaran yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih baik sebelum diimplementasikan kepada peserta didik.

3. Hasil implementasi perangkat pembelajaran menunjukkan bahwa perangkat yang dikembangkan memiliki tingkat kepraktisan yang sangat tinggi. Guru menyatakan bahwa perangkat pembelajaran mudah digunakan, sistematis, sesuai dengan alur pembelajaran Kurikulum Merdeka, serta mampu membantu guru mengelola pembelajaran secara lebih efektif. Peserta didik juga memberikan respons yang sangat positif terhadap penggunaan media audio visual dan aktivitas pembelajaran berbasis Think Pair Share. Tahapan berpikir secara mandiri think, berdiskusi dengan pasangan pair, dan mempresentasikan hasil diskusi share memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan mendorong keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat.
4. Perangkat pembelajaran model Think Pair Share berbantuan media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Hasil uji efektivitas menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara dari 63,27 pada saat pretest menjadi 86,53 pada saat posttest, dengan nilai N-Gain sebesar 0,73 yang termasuk dalam kategori tinggi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Think Pair Share yang dipadukan dengan media audio visual mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih menyampaikan gagasan, menjelaskan hasil pengamatan, berdiskusi, serta mempresentasikan hasil pemikiran secara lebih percaya diri, runtut, dan komunikatif. Aktivitas belajar yang menuntut setiap peserta didik untuk berpikir, berdiskusi, dan berbicara secara langsung memberikan

pengalaman belajar yang bermakna sehingga keterampilan berbicara berkembang secara optimal.

5. Kelima, perangkat pembelajaran yang dikembangkan juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis meningkat dari 61,80 pada saat pretest menjadi 84,97 pada saat posttest, dengan nilai N-Gain sebesar 0,71 yang termasuk kategori tinggi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran melalui model Think Pair Share berbantuan media audio visual mampu mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, mengemukakan alasan yang logis, mengevaluasi berbagai alternatif jawaban, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan terhadap media yang digunakan. Dengan demikian, perangkat pembelajaran yang dikembangkan tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menjadi salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21.
6. Keenam, secara keseluruhan perangkat pembelajaran model Think Pair Share berbantuan media audio visual telah memenuhi tiga kriteria utama penelitian pengembangan, yaitu valid, praktis, dan efektif. Perangkat pembelajaran ini layak digunakan sebagai salah satu alternatif perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V sekolah dasar, khususnya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Selain mampu meningkatkan keterampilan berbicara dan kemampuan berpikir kritis, perangkat pembelajaran yang dikembangkan juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui pemanfaatan media audio visual dan aktivitas kolaboratif yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian tersebut dapat ditegaskan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran model Think Pair Share berbantuan media audio visual merupakan salah satu inovasi pembelajaran

yang mampu menjawab kebutuhan pembelajaran abad ke-21 di sekolah dasar. Perangkat yang dihasilkan tidak hanya memenuhi standar kelayakan sebagai produk hasil penelitian dan pengembangan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran serta pencapaian kompetensi peserta didik, khususnya pada aspek keterampilan berbicara dan kemampuan berpikir kritis.

B. Implikasi

Hasil penelitian pengembangan perangkat pembelajaran model Think Pair Share (TPS) berbantuan media audio visual memberikan berbagai implikasi terhadap pengembangan teori, praktik pembelajaran, kebijakan pendidikan, maupun penelitian selanjutnya. Implikasi tersebut menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan tidak hanya menghasilkan suatu produk yang layak digunakan, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teori mengenai perangkat pembelajaran inovatif di sekolah dasar. Hasil penelitian membuktikan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan model Think Pair Share dengan media audio visual mampu mendukung pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik. Temuan ini memperkuat teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar, interaksi sosial, serta proses refleksi terhadap pengalaman tersebut.

Tahapan think, pair, dan share memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan secara bertahap. Pada tahap think, peserta didik mengembangkan kemampuan menganalisis informasi secara mandiri. Pada tahap pair, peserta didik berdiskusi untuk menguji,

membandingkan, dan memperbaiki hasil pemikirannya. Selanjutnya, pada tahap share, peserta didik menyampaikan hasil diskusi kepada teman sekelas sehingga terjadi proses komunikasi dan pertukaran pengetahuan yang memperkuat pemahaman konsep.

Penggunaan media audio visual sebagai bagian integral dari perangkat pembelajaran juga memperkuat teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa informasi yang diterima melalui kombinasi unsur visual dan auditori akan lebih mudah dipahami, diingat, dan diterapkan oleh peserta didik. Kehadiran media audio visual dalam penelitian ini berfungsi sebagai stimulus belajar yang membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret, sehingga mendorong munculnya aktivitas berpikir kritis dan kemampuan mengemukakan pendapat secara lisan.

Selain itu, penelitian ini memperkuat konsep bahwa kualitas perangkat pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan administrasi pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan perangkat tersebut dalam memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik, mengembangkan keterampilan abad ke-21, serta menciptakan pembelajaran yang kolaboratif dan kontekstual.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran model Think Pair Share berbantuan media audio visual dapat digunakan sebagai alternatif perangkat pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V sekolah dasar.

Bagi guru, perangkat pembelajaran yang dikembangkan memberikan kemudahan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Modul ajar, LKPD, media audio visual, serta instrumen penilaian yang telah disusun secara sistematis membantu guru melaksanakan pembelajaran sesuai sintaks TPS tanpa harus menyusun seluruh perangkat dari awal. Dengan demikian, guru dapat lebih

memfokuskan perhatian pada pengelolaan kelas, pemberian umpan balik, dan pendampingan terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Bagi peserta didik, penerapan perangkat pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dibandingkan pembelajaran konvensional. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, serta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Aktivitas tersebut terbukti meningkatkan keberanian berbicara, kemampuan menyampaikan ide secara sistematis, kemampuan bekerja sama, serta kemampuan menganalisis permasalahan yang diberikan.

Bagi sekolah, perangkat pembelajaran yang dihasilkan dapat menjadi salah satu contoh implementasi pembelajaran inovatif yang mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Sekolah memperoleh alternatif perangkat pembelajaran yang telah melalui proses validasi ahli dan uji efektivitas sehingga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

3. Implikasi Pedagogis

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh strategi pembelajaran dan perangkat yang digunakan guru. Integrasi model Think Pair Share dengan media audio visual memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif sejak awal hingga akhir pembelajaran.

Melalui tahapan berpikir, berdiskusi, dan berbagi hasil pemikiran, peserta didik belajar membangun pengetahuan secara mandiri sekaligus belajar menghargai pendapat orang lain. Proses tersebut secara langsung mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis yang merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21.

Implikasi pedagogis lainnya adalah perubahan peran guru dari pusat informasi menjadi fasilitator pembelajaran. Guru lebih banyak memberikan stimulus, memfasilitasi diskusi, mengarahkan proses berpikir peserta didik, serta memberikan penguatan terhadap hasil belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih demokratis, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

4. Implikasi terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan memiliki kesesuaian dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi, berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada penguatan kompetensi.

Sintaks Think Pair Share memberikan ruang kepada setiap peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing, kemudian saling melengkapi melalui kegiatan diskusi. Penggunaan media audio visual juga mendukung pembelajaran kontekstual sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami dan dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Selain itu, perangkat pembelajaran yang dikembangkan telah mengintegrasikan asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif sehingga mendukung pelaksanaan pembelajaran yang berkesinambungan sebagaimana prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang relevan dengan kebijakan pendidikan nasional.

5. Implikasi terhadap Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran sebaiknya dilakukan secara sistematis melalui tahapan yang jelas mulai dari analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, hingga evaluasi. Model ADDIE terbukti mampu

menghasilkan perangkat pembelajaran yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif.

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dijadikan model bagi pengembangan perangkat pembelajaran pada mata pelajaran lain maupun jenjang pendidikan yang berbeda. Prinsip integrasi antara model pembelajaran aktif dengan media pembelajaran interaktif dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyusunan dokumen administrasi pembelajaran, tetapi harus mampu menghasilkan perangkat yang benar-benar digunakan dalam proses pembelajaran dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi peserta didik.

6. Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan mengenai pengembangan perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran kooperatif maupun model inovatif lainnya. Penelitian berikutnya dapat memperluas implementasi perangkat pada mata pelajaran yang berbeda, jenjang pendidikan yang berbeda, maupun jumlah subjek penelitian yang lebih besar sehingga diperoleh tingkat generalisasi hasil penelitian yang lebih luas.

Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan perangkat pembelajaran dalam bentuk digital, aplikasi pembelajaran, atau platform berbasis web yang terintegrasi dengan teknologi pembelajaran modern. Pengembangan tersebut diharapkan mampu memperluas pemanfaatan perangkat pembelajaran sesuai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan.

Secara keseluruhan, implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran model Think Pair Share

berbantuan media audio visual tidak hanya menghasilkan produk pembelajaran yang berkualitas, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran, penguatan implementasi Kurikulum Merdeka, serta pengembangan keterampilan berbicara dan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki nilai strategis baik bagi pengembangan teori pendidikan maupun bagi praktik pembelajaran di sekolah dasar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan perangkat pembelajaran model Think Pair Share (TPS) berbantuan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar, serta dengan memperhatikan kelebihan dan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru sekolah dasar disarankan untuk memanfaatkan perangkat pembelajaran model Think Pair Share berbantuan media audio visual sebagai salah satu alternatif dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perangkat yang telah dikembangkan dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik sehingga proses pembelajaran tidak lagi didominasi oleh metode ceramah.

Guru juga diharapkan mampu mengoptimalkan setiap tahapan dalam model Think Pair Share, yaitu think, pair, dan share, dengan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, serta menyampaikan hasil pemikirannya di depan kelas. Melalui penerapan sintaks tersebut secara konsisten, keterampilan berbicara, kemampuan bekerja sama, dan

kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat berkembang secara lebih optimal.

Selain itu, guru hendaknya memilih dan mengembangkan media audio visual yang sesuai dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, dan tingkat perkembangan peserta didik. Penggunaan media yang menarik, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari akan meningkatkan motivasi belajar sekaligus mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap penerapan perangkat pembelajaran inovatif sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti LCD proyektor, komputer atau laptop, perangkat audio, akses internet, serta sumber belajar digital yang mendukung penggunaan media audio visual di dalam kelas.

Selain penyediaan fasilitas, sekolah juga diharapkan memfasilitasi kegiatan pengembangan profesional guru melalui pelatihan, lokakarya, maupun komunitas belajar yang berfokus pada penyusunan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dan penerapan model pembelajaran inovatif. Dengan demikian, guru memiliki kesempatan untuk meningkatkan kompetensinya dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Sekolah juga dapat menjadikan perangkat pembelajaran hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada mata pelajaran lain sehingga budaya pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21 dapat diterapkan secara berkelanjutan.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan pembelajaran, baik ketika berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, maupun menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Keaktifan tersebut akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus membantu meningkatkan kemampuan berkomunikasi, rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan berpikir kritis.

Peserta didik juga diharapkan memanfaatkan media audio visual sebagai sumber belajar yang dapat memperkaya wawasan dan mempermudah pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Melalui kebiasaan mengamati, menganalisis, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat secara santun, peserta didik akan memiliki keterampilan komunikasi dan berpikir yang semakin baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain ruang lingkup penelitian yang hanya dilakukan pada satu sekolah dasar, jumlah subjek penelitian yang terbatas, serta implementasi perangkat pembelajaran pada satu materi pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan lebih banyak sekolah, serta karakteristik peserta didik yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi.

Penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan perangkat pembelajaran pada mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan yang berbeda dengan tetap mengintegrasikan model Think Pair Share maupun model pembelajaran inovatif lainnya. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengembangkan media audio visual berbasis teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran interaktif, learning management system (LMS), maupun platform pembelajaran berbasis web atau perangkat bergerak

(mobile learning), sehingga perangkat pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan mudah diakses.

Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mengkaji pengaruh penggunaan perangkat pembelajaran terhadap variabel lain, seperti kreativitas, kemampuan pemecahan masalah, kolaborasi, literasi digital, motivasi belajar, maupun hasil belajar jangka panjang sehingga kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pendidikan menjadi semakin luas.

5. Bagi Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi, khususnya program studi yang menyelenggarakan pendidikan calon guru, diharapkan memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam mata kuliah yang berkaitan dengan pengembangan perangkat pembelajaran, model pembelajaran inovatif, dan media pembelajaran. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan kajian dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Selain itu, perguruan tinggi diharapkan terus mendorong penelitian dan pengembangan yang menghasilkan produk pembelajaran inovatif sehingga dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

6. Bagi Pengambil Kebijakan Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi dinas pendidikan, pengawas sekolah, maupun pemangku kebijakan lainnya dalam menyusun program peningkatan kompetensi guru, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan perangkat pembelajaran inovatif dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi.

Program pendampingan, pelatihan, dan diseminasi hasil penelitian pengembangan perlu terus ditingkatkan agar guru tidak hanya

menggunakan perangkat pembelajaran yang bersifat administratif, tetapi juga mampu mengembangkan perangkat yang benar-benar mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

Pada akhirnya, perangkat pembelajaran model Think Pair Share berbantuan media audio visual yang dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan tidak hanya dimanfaatkan sebagai produk penelitian, tetapi juga dapat diimplementasikan secara lebih luas pada berbagai satuan pendidikan dasar. Melalui penerapan perangkat pembelajaran yang inovatif, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, diharapkan kualitas proses pembelajaran terus meningkat sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara, kemampuan berpikir kritis, serta kompetensi abad ke-21 yang diperlukan untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.